

**SOSIALISASI DAN PENERAPAN APLIKASI “SiAbai” TENTANG SCREENING
DETEKSI PENGABAIAAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI GANGGUAN
CARDIOVASKULER OLEH KELUARGA DI WILAYAH KECAMATAN
NANGGALO KOTA PADANG**

Lola Felnanda Amri^{1*}, Efitra², Indrawati Bahar³, Evino Sugriata⁴

¹⁻³Jurusan Keperawatan, Kemenkes Poltekkes Padang

⁴Jurusan Kesehatan Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang

Email Korespondensi: felnandalola@yahoo.com

Disubmit: 29 Oktober 2024

Diterima: 27 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18152>

ABSTRAK

Pengabaian pada lansia bisa diartikan sebagai kegagalan dari pemberian perawatan baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja disaat lansia memerlukan makanan, pengobatan, meninggalkan lansia sendirian, tidak menyiapkan pelayanan kepada lansia sebagai tindakan hukuman untuk lansia juga termasuk bentuk resiko pengabaian pada lansia. Pengabaian pada lansia ini jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah yang serius terutama pada lansia yang mengalami masalah kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, dan stroke. Tujuan edukasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pengabaian Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Kardiovaskuler Oleh Keluarga. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah edukasi pengabaian lansia pada 62 orang masyarakat yang dilakukan selama 2 tahap, serta dilakukannya pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan didapatkan sebelum (Pretest) diberikan intervensi yaitu 46 responden (74.2%) dan setelah diberikan intervensi (Posttest) didapatkan 62 responden (100%).

Kata Kunci: SiAbai, Pengabaian, Kardiovaskuler, Lansia

ABSTRACT

Neglect of the elderly can be interpreted as the failure to provide care, either intentionally or unintentionally, when the elderly need food, and medicine, leaving the elderly alone, and not preparing services for the elderly as a punitive action the elderly is also a form of risk of neglect in the elderly. This neglect of the elderly, if not addressed, will cause serious problems, especially in the elderly who experience cardiovascular problems. Cardiovascular disease is a disease caused by impaired heart and blood vessel function such as coronary heart disease, hypertension, and stroke. The purpose of this health education is to increase public knowledge about the Neglect of the Elderly Who Have Cardiovascular Disorders by Their Families. The method used in this activity is education on the neglect of the elderly in 62 people in the community, which is carried out in 2 stages, as well as a pretest and a posttest. The results of the activity showed that 46 respondents (74.2%) were obtained before the

intervention was given (Posttest), and after the intervention (Posttest), 62 respondents (100%) were obtained.

Keywords: Sibai, Neglect, Cardiovascular, Elderly

1. PENDAHULUAN

Pengabaian pada lansia bisa diartikan sebagai kegagalan dari pemberian perawatan baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja disaat lansia memerlukan makanan, pengobatan, meninggalkan lansia sendirian, tidak menyiapkan pelayanan kepada lansia sebagai tindakan hukuman untuk lansia juga termasuk bentuk resiko pengabaian pada lansia (Mauk, 2006).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak Lansia yang mengalami pengabaian oleh keluarga dan dukungan keluarga merupakan faktor utama sebagai suport dalam kehidupan Lansia. Hasil penelitian (Dewi et al., 2018) tentang “Gambaran Pengabaian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar” ditemukan mendekati separuh Lansia mengalami pengabaian tinggi (47,1 %). Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (Ramlah, 2011), menyatakan bahwa lansia membutuhkan dukungan keluarga khususnya dukungan emosional sehingga dapat menghindari kejadian pengabaian lansia dalam keluarga. Sementara (Pitaloka, 2018), menyatakan bahwa fungsi keperawatan keluarga, struktur peran, fungsi ekonomi, stress jangka panjang, fungsi kesehatan, informasi dan kondisi patologis lansia berhubungan dengan pencegahan pengabaian lansia dalam keluarga

Pengabaian pada lansia ini jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah yang serius terutama pada lansia yang mengalami masalah kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, dan stroke. Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (PTM) (63% dari seluruh kematian). Kematian “dini” yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar 4% di negara berpenghasilan tinggi sama dengan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah (Martiningsih & Haris, 2019).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di dunia. Pada tahun 2004, sekitar 17,1 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, sebanyak 7,2 juta di antaranya meninggal akibat penyakit jantung koroner dan 5,7 juta akibat stroke. Kematian yang disebabkan oleh Penyakit Kardiovaskular penyakit kardiovaskular ini lebih banyak terjadi pada negara-negara dengan penghasilan rendah dan sedang (82%), termasuk Indonesia.. Penyakit kardiovaskuler ini bisa menyerang semua tingkatan umur. Akan tetapi pada penelitian ini, difokuskan pada lansia yang mengalami gangguan kardiovaskuler.

Lansia yang memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler dan mengalami pengabaian oleh keluarga dapat menyebabkan penyakit yang lebih kompleks sehingga dapat mengalami kecatatan dan menurunnya kualitas hidup lansia. Keluarga lansia adalah orang pertama yang harus mendeteksi adanya gangguan kardiovaskuler pada Lansia, sehingga keluarga dapat mengambil keputusan dan merawat lansia. Lima tugas keluarga yang harus dijalankan keluarga yaitu mengenal, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi,

dan menggunakan fasilitas kesehatan pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler.

Salah satu upaya untuk meminimalkan angka kejadian pengabaian lansia yang mengalami masalah kardiovaskuler diperlukan alat yang mudah dan cepat untuk mengetahui resiko pengabaian pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang dapat mendeteksi pengabaian Lansia yang mengalami gangguan kardiovaskuler di rumah. Tahun pertama, didapatkan hasil : Instrumen yang valid dan reliabel dalam *screening* deteksi pengabaian pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler, kemudian pada tahun ke dua penelitian dilanjutkan berupa pengembangan aplikasi *screening* deteksi pengabaian pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler melalui *Web*. Aplikasi ini berupa pelayanan dalam bentuk aplikasi pada telepon seluler yang bisa di akses oleh keluarga yang memiliki masalah pada lansia terutama masalah kardiovaskuler. Aplikasi ini dapat terhubung dengan tokoh masyarakat yang berada di sekitar keluarga seperti : Kader, RT, RW, Lurah dan Camat dan fasilitas kesehatan (klinik pratama, Puskesmas, dan rumah sakit).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengabaian pada lansia masih sangat perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan masalah yang serius terutama pada lansia yang memiliki penyakit kardiovaskuler. Salah satu upaya untuk meminimalkan angka kejadian pengabaian lansia yang mengalami masalah kardiovaskuler diperlukan alat yang mudah dan cepat untuk mengetahui resiko pengabaian pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler. Lansia yang memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler dan mengalami pengabaian oleh keluarga dapat menyebabkan penyakit yang lebih kompleks sehingga dapat mengalami kecatatan dan menurunnya kualitas hidup lansia.

Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah Kecamatan Nanggalo dan juga merupakan Wilayah kerja dari Puskesmas Nanggalo yaitu di kelurahan Surau Gadang, Kurao pagang dan Gurun laweh dengan keluarga yang mempunyai Lansia.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Lansia yang memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler dan mengalami pengabaian oleh keluarga dapat menyebabkan penyakit yang lebih kompleks sehingga dapat mengalami kecatatan dan menurunnya kualitas hidup lansia.

Karakteristik resiko yang ada pada lansia, akan meningkatkan ketergantungan lansia pada keluarga. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia mengakibatkan terjadinya kelemahan dan penurunan fungsi, sehingga semakin meningkatnya ketergantungan lansia terhadap keluarga dan pelaku rawat.

Meningkatnya ketergantungan lansia akan berdampak terhadap perlakuan pada lansia itu sendiri sehingga lansia beresiko untuk tidak terpenuhi semua kebutuhannya, dengan demikian secara tidak langsung keluarga dan masyarakat mengalami kegagalan dalam memberikan pelayanan kepada lansia atau dengan kata lain pemahaman yang tidak tepat terhadap lansia menyebabkan seringnya lansia diabaikan (Potter.A.P & Perry.G. A., 2009). Keluarga lansia adalah orang pertama yang harus mendeteksi adanya gangguan kardiovaskuler pada Lansia, sehingga keluarga dapat mengambil keputusan dan merawat lansia. Lima tugas keluarga yang harus dijalankan keluarga yaitu mengenal, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi, dan menggunakan fasilitas kesehatan pada Lansia yang mengalami gangguan Kardiovaskuler.

4. METODE

Tim pengabdian menggunakan upaya promotif dengan menggunakan metode edukasi kesehatan untuk dapat pengetahuan tentang Pengabaian pada lansia melalui Aplikasi SiAbai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu :

a. Tahap Satu : Persiapan/Pendataan Awal

Penjajakan lapangan dan pengurusan izin kegiatan ke DPMPTSP dan dilanjutkan ke kecamatan Nanggalo dengan membawa surat izin dari Direktur Poltekkes untuk melaksanakan pengabmas di wilayah tersebut

b. Tahap Dua : Tahap Kegiatan

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan mempersiapkan materi serta media edukasi. Kegiatan dilakukan kepada Masyarakat di Wilayah kecamatan Nanggalo sesuai dengan yang telah direncanakan. Tim pengabdian akan bertindak sebagai fasilitator dan melibatkan petugas puskesmas (pemegang program PTM dan Lansia di Puskesmas). Pertemuan 1-Sesi 1 - Topik: Eksplorasi stigma dan berbagi pengalaman serta penjelasan gambaran umum Masalah Kardiovaskuler dan Pengabaian Lansia. Sebelum sesi 1 dimulai, dilakukan pre test terlebih dahulu. Melakukan *brainstorming* tentang Masalah Kardiovaskuler dan Pengabaian Lansia sebagai pembuka kegiatan edukasi kesehatan terstruktur. Selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan tentang gambaran umum Masalah Kardiovaskuler dan Pengabaian Lansia meliputi: pengertian kardiovaskuler dan Pengabaian lansia, tanda dan gejala kardiovaskuler dan Pengabaian lansia, cara pencegahan pengabaian pada lansia. Sesi II. Topik: Deteksi dini Pengabaian Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Kardiovaskuler Oleh Keluarga. Akan dilakukan edukasi tentang bagaimana mendeteksi anggota keluarga yang menderita Gangguan Kardiovaskuler serta diduga mengalami Pengabaian Oleh Keluarga dan bagaimana cara pemeriksaan yang seharusnya dilakukan.

Pertemuan 2 - Sesi I. Topik: Manajemen pencegahan penyakit kardiovaskuler dan Pengabaian lansia dengan menggunakan aplikasi SiAbai. Sesi II. Topik: Memberikan edukasi pada keluarga tentang

bagaimana mendeteksi Pengabaian Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Cardiovaskuler Oleh Keluarga dengan menggunakan aplikasi SiAbai.

c. Tahap Ketiga :

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan menggunakan evaluasi struktur, proses, dan hasil. Proses ini juga dilakukan oleh tim pengabdian.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi Dan Penerapan Aplikasi “Siabai” Tentang *Screening* Deteksi Pengabaian Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Cardiovaskuler Oleh Keluarga Di Wilayah Kecamatan Nanggalo Kota Padang” berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu Kegiatan pertama dilakukan peninjauan pada pada tanggal 11 september 2024 kepada Kader serta masyarakat yang memiliki lansia. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 September 2024 dengan agenda mengerjakan pretest terkait Penerapan Aplikasi SiAbai dengan pengabaian pada lansia yang mengalami gangguan kardiovaskuler.

Pertemuan pertama Rabu, 11 September 2024 dengan agenda Perkenalan Aplikasi SiAbai pada Kader dan Masyarakat serta pretest. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Tim pengabmas disambut oleh kepala puskesmas Nanggalo sebagai lokasi dilaksanakannya kegiatan ini. Pada kegiatan ini Team Pengabdi bersama penanggung jawab memperkenalkan Aplikasi SiAbai serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengabaian pada lansia yang mengalami gangguan kardiovaskuler.

Pertemuan kedua Kamis, 12 Spetember 2024 dengan agenda post test tentang pengetahuan pada masyarakat yang mempunyai lansia dengan gangguan kardiovaskuler.





Gambar 2. Proses Pengabmas dan Foto bersama semua peserta kegiatan

Kegiatan dihadiri oleh 62 orang masyarakat di Wilayah Kecamatan Nanggalo, dari data yang didapatkan maka dilakukan analisis univariat terkait karakteristik partisipan pengabdian masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, hubungan dengan lansia. Partisipan pengabdian terbanyak memiliki usia masa lansia awal (38,7 %), seluruh responden adalah perempuan, sebagian besar pendidikan terakhir SMA/Sederajat, dengan status pekerjaan tidak bekerja, status perkawinan dengan menikah dan hubungan dengan lansia yaitu keluarga.

Tabel 1
Distribusi frekuensi Karakteristik Peserta Kegiatan
(n=62)

Variabel	Jumlah (f)	Presentase(%)
Usia		
Masa Remaja Akhir	9	14.5
Masa Dewasa Awal	11	17.7
Masa Dewasa Akhir	12	19.4
Masa Lansia Awal	24	38.7
Masa Lansia Akhir	5	8.1
Masa Manula	1	1.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	62	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	3.2
SMA	39	62.9
DIII	11	17.7
PT	10	16.1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	44	71.0
Pegawai Swasta	0	0
PNS/ANS	0	0
Petani	0	0
Pedagang	0	0

Tukang Ojek	0	0
Lainnya	18	29.0
Status Perkawinan		
Menikah	50	80.6
Tidak Menikah	12	19.4
Hubungan Lansia		
Keluarga	56	90.3
Tidak Keluarga	6	9.7

Tabel 2
Hasil Pretest dan Posttest
(n=62)

Kategori	PRE		POST	
	F	%	F	%
12	2	3.2	0	0
13	2	3.2	0	0
14	6	9.7	0	0
15	6	9.7	0	0
16	46	74.2	62	100
Total	62	100	62	100

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan pretest yang menunjukkan 46 peserta (74.2%) dari 62 peserta memiliki pengetahuan baik tentang lansia dan penggunaan aplikasi. Setelah diberikan sosialisasi dan pendidikan kesehatan hasil posttest memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dimana seluruh peserta(100%) mencapai pengetahuan yang baik.

b. Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada pada usia masa lansia awal yaitu sebanyak 24 orang (38,7%). Usia adalah angka lahir seseorang terhitung dari saat lahir sampai waktu pengambilan data. Dan lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Pragholapati et al., 2021).

Badan pusat statistik mencatat persentase lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% disbanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Seiring dengan naiknya presentase lansia, rasio ketergantungan mereka pun bertambah menjadi 17,08% pada 2023. Ini berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Adapun 63,59% lansia merupakan lansia muda atau berada direntang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berarti 70-79 tahun atau madya. Sementara 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun keatas (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

Pada usia lanjut seseorang akan kehilangan masa kejayaannya atau masa mudanya, secara biologis proses penuaan yang terjadi

mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh lansia sehingga dapat memicu rasa cemas. Seiring bertambahnya usia, lansia mulai memikirkan berapa banyak waktu yang tersisa dalam hidupnya, dan akan lebih siap untuk menerima ujian dalam proses perkembangan mental sehingga tingkat kecemasannya menjadi rendah (Manurung, 2023).

Selanjutnya dalam kegiatan ini didapatkan data bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 orang (100%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Pradana, 2024) yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan sebesar 78,2% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 21,8%. Hasil ini didukung oleh data dari BPS (2020) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tahta nilai sosial, budaya, dan adat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat (Handayani Mangapi & Habel, 2020).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden dengan kategori pendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang (62,9%). Dan sejalan dengan penelitian dari (Aryati & Nafiah, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden pada penelitian ini paling banyak pada tingkat pendidikan SMA (54,9%). Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap informasi dari luar. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya didapat dari bangku sekolah atau formal saja, namun juga didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan dari media lainnya (Yuswatiningsih & Suhariati, 2021).

Pada penelitian (Syarafina, 2023) dinyatakan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tentu akan mempengaruhi pengetahuan yang akan didapatkan dan dimilikinya karena mereka tentu akan lebih mudah mengembangkan, memahami sebuah informasi yang dimiliki terutama mengenai pengabaian lansia, sehingga semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin meningkat pengetahuan individu tersebut serta dapat meminimalisir terjadinya pengabaian pada lansia di setiap keluarga.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 44 orang (71,0%). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhliya et al., 2021) yaitu sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja (70,7%). Berkaitan dengan hal ini, penelitian (Syarafina, 2023) menyatakan bahwa seseorang melakukan pekerjaan yang tepat dapat memudahkan seseorang tersebut untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Begitupun halnya dengan penelitian (Kasman 2016 didalam (Syarafina, 2023)) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengabaian lansia, dengan *p-Value* 0,009.

Menurut (Notoadmojo, 2010) lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan tindakan seseorang. Sebagai contoh, lingkungan lansia akan dipengaruhi oleh kegiatan sehari-harinya yang banyak ia habiskan di tempat lansia tersebut berada, Sehingga dapat didedikasikan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh bagi lansia adalah lingkungan rumahnya.

Hasil kegiatan ini menunjukkan hampir seluruh responden berada pada status perkawinan : kawin/menikah yaitu sebanyak 50 orang (80,6%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fulmer, et. all ((Fulmer. T. Et, Al, 2005) didalam (Amri, 2019)) dimana ia mendapatkan status perkawinan dari pelaku rawat yang terbanyak adalah kawin (menikah) yaitu 58,6%.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas (Ningrum et al., 2019) menjelaskan bahwa pasangan hidup memiliki peran yang penting bagi lansia yaitu sebagai supporting dalam berbagai hal seperti emosi, problem solving, keuangan maupun pengasuhan. Dukungan pasangan yang diperoleh seseorang akan memberikan dampak positif bagi individu yang sakit atau yang sedang mengalami masalah kesehatan karena akan mempercepat pemulihan dari sakit, menurunkan stress dan gangguan psikologis.

Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun pasangan akan membantu dalam menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Sampai saat ini pasangan atau keluarga merupakan tempat memberikan informasi dan saran terbaik bagi lansia, terutama pada lansia yang mendapatkan pengabaian (Rahayu et al., 2022).

Hasil kegiatan ini menunjukkan hampir seluruh responden memiliki hubungan kekeluargaan dengan lansia yaitu sebanyak 56 orang (90,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradina et al., 2022), yang menyatakan bahwa sebagian besar lansia tinggal bersama keluarga (54,3%). Seorang individu lansia merasa senang karena keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi lansia. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Tinggi rendahnya dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup lansia lansia itu sendiri.

Menurut (Maryam 2008 dalam (Ningrum et al., 2019) keluarga merupakan system pendukung utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam perawatan lansia meliputi menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dukungan dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia.

Dukungan yang rendah akan mengakibatkan lansia atau orang dewasa lebih tua terabaikan oleh kerabat atau anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen, M., & Chan, 2022) yang mengatakan bahwa lansia mengalami pengabaian sepanjang waktu. Begitupun halnya dengan permasalahan ekonomi, dimana (Amalia & Pradana, 2024) menjelaskan bahwa faktor lain yang menyebabkan lansia mengalami pengabaian adalah tingkat social ekonomi pada keluarga dalam rentang menengah-rendah.

6. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penjangkauan untuk pengabmas berjalan lancar kepada masyarakat di Wilayah Puskesmas Nanggalo. Selain itu hasil analisis pre dan post test terdapat perubahan signifikan baik pada sikap maupun kesadaran masyarakat setelah diberikan edukasi Kesehatan tentang kardiovaskuler, dan pengabaian lansia. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat bisa lebih cepat tanggap dan faham tentang cara mendeteksi permasalahan kardiovaskular dan pengabaian lansia di rumah. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dilaksanakan di wilayah lain untuk menerapkan screening Aplikasi SiAbai pada lansia yang menderita cardiovascular dan mengalami pengabaian agar kejadian pengabaian pada lansia bisa dihindari bahkan dicegah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., & Pradana, A. A. (2024). *Stikes Mitra Keluarga Jurnal Mitra Kesehatan (Jmk) Lansia The Realtionship Between Family Support With Neglect Of The Elderly Sesuai Dalam Pemenuhan Tanggung Jawab Kepada Lansia Baik Secara Fisik Maupun*. 06(02), 169-175.
- Amri, L. F. (2019). Pengetahuan Keluarga Tentang Pengabaian Lansia. In *Ensiklopedia Of Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Aryati, D. P., & Nafiah, H. (2021). Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengabaian Lansia Oleh Keluarga Di Kabupaten Pekalongan. *Proceeding Of The Urecol*, 1079-1084.
- Chen, M., & Chan, K. L. (2022). Elder Abuse And Neglect In China: Prevalence, Co- Occurrence, And Intergenerational Risk Factors. *Journal Of Interpersonal Violence*, 37(11-12).
- Dewi, I. S., Juanita, Ridwan, A., & Nurhasanah. (2018). Gambaran Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 38-42.
- Fadhli, N., Sari, R. P., Ilmu, P., Stikes, K., Aria, J., No, S., Margasari, R. T. R. W., Karawaci, K., & Tangerang, K. (2021). *Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia*. 7(2).
- Handayani Mangapi, Y., & Habel, P. (2020). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Dan Pendidikan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Dusun Rante Kecamatan Sa'dan Uluusalu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 120-129. <https://doi.org/10.56437/Jikp.V5i1.37>
- Manurung, A. (2023). Gambaran Ansietas Lansia Dalam Mengadapi Proses Menjelang Ajal. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(3), 158-168.
- Martiningsih, M., & Haris, A. (2019). Risiko Penyakit Kardiovaskuler Pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya Dengan Ankle Brachial Index Dan Obesitas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 200-208. <https://doi.org/10.7454/Jki.V22i3.880>
- Mauk, L. K. (2006). *Gerontological Nursing Compentencies For Care*. Jones And Bartlett Publishers Canada.
- Ningrum, T. P., Okatiranti, & Wati, D. K. K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus: Kelurahan

- Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan Bsi*, 5(2), 83-88.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pitaloka, D. (2018). *Keperawatan Lansia Komprehensif Dengan Pendekatan Teori Family Centered Nursing Dan Functional Consequences Dalam Pencegahan Pengabaian Lansia Dalam Keluarga*. Universitas Airlangga.
- Potter.A.P & Perry.G. A. (2009). *Fundamental Keperawatan* (7th Ed.). Jakarta : Salemba Medika.
- Pradina, E. I. V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlianawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14-23. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1269>
- Rahayu, E. F., Jayawardhana, A., & Permana, R. A. (2022). *Peran Dukungan Keluarga Pada Kepuasan Hidup Di Kelompok Lansia Sehat Diwilayah Kerja Puskesmas Mantup Lamongan*. 0231, 103-118.
- Ramlah. (2011). *Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi*. Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, (2023).
- Syarafina, F. Z. (2023). *Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf14220 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengabaian Lansia Farah Zhafirah Syarafina*. 14(April), 341-347.
- Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari. *Hospital Majapahit*, 13(1), 61-70.